BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pengujian dari sebuah teori dengan melakukan pengujian pada variabel-varibel penelitian menggunakan angka dan analisis datanya dilakukan dengan prosedur statistik sesuai penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2015 hal. 13).

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua studi dalam mengumpulkan data yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan.

1. Studi Kepustakaan

   Dalam studi kepustakaan ini peneliti membaca literatur yang berhubungan dengan dunia asuransi khususnya pada perusahaan asuransi syariah yang berhubungan dengan rasio keuangan. Peneliti juga membaca literatur mengenai profitabilitas perusahan. Dari literatur yang telah dibaca, peneliti bisa menjadikan contoh metode atau konsep yang digunakan pada penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam mengolah data.

2. Studi Lapangan

   Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan

keuangan dan laporan tahunan yang terdapat pada data di perusahaan PT Asuransi Takaful Keluarga.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti baik berupa objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Banyaknya objek penelitian yang secara konseptual bisa diamati disebut ukuran populasi / *size of population* (Sumodningrat, 1998). Pada penelitian ini populasi yang dipilih oleh penulis adalah Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Menurut data dari OJK diperoleh jumlah asuransi jiwa syariah yaitu 24 perusahaan. Dapat dilihat pada lampiran.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yiatu teknik menentukan sampel dengan kriteria tertentu (*purposive sampling).* Dalam penelitian ini yaitu perusahaan asuransi yang menjalankan usahanya sejak 2013 dan mempublikasikan laporan keuangan periode 2014-2016 yang dijadikan sampel.

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan asuransi jiwa berdasarkan prinsip syariah dan memiliki unit syariah di Indonesia.	24 Perusahaan
Perusahaan asuransi yang menjalankan usahanya sejak 2013 dan menerbitkan laporan keuangan	(9) Perusahaan

yang telah diaudit periode 2014-2016.	
Jumlah Sampel	**15 perusahaan**

Berdasarkan teknik sampling diatas jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15 Perusahaan. Tabel berikut memaparkan nama perusahaan yang dijadikan sampel :

Tabel 3.2

Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

No	Asuransi Jiwa Syariah
1	PT AIA Financial
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
5	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
6	PT Axa Financial Indonesia
7	PT Axa Mandiri Financial Service
8	PT BNI Life Insurance
9	PT Great Eastern Life Indonesia
10	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)
11	PT Prudential Life Assurance
12	PT Sun Life Financial Indonesia
13	PT Asuransi Takaful Keluarga
14	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin
15	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri

Sumber : Data OJK telah diolah.

D. Model penelitian

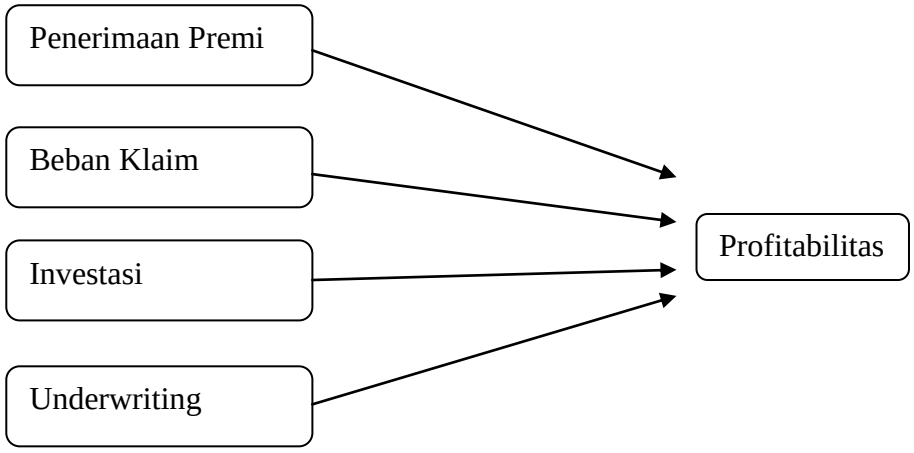

Grafik 3.1

Model Penelelitian

Keterangan :

Berdasarkan pada kerangka tersebut dapat menjelaskan apakah variabel Penerimaan premi, Beban Klaim, Investasi, dan *Underwriting* baik secara simultan ataupun parsial berpengaruh terhadap tingkat profotabilitas pada asuransi jiwa syariah.

E. Definisi Variabel

a. Variabel Terikat (Dependen)

Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. (Sula, 2004 hal. 319)

b. Variabel Bebas (Independen)

1) Penerimaan Premi

Premi Asuransi, merupakan uang yang harus dibayarkan peserta asuransidalam membayar ganti rugi atas terjadinya risiko untuk meningkatkan kewajiban pengelola. Premi asuransi syariah disebut kontribusi atau dana peserta yang telah dikurangi *fee* pengelola (Soemitra, 2009).

2) Beban Klaim

Klaim adalah aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugian yang tersedia berdasarkan perjanjian. Semua usaha yang diberikan untuk menjamin hak-hak tersebut

dihormati sepenuhnya sebagaimana yang seharusnya (Sula, 2004 hal. 259).

3) Investasi

Hasil investasi adalah suatu kegiatan operasi perusahaan dalam penempatan aset baik berupa harta atau dana pada periode tertentu dengan tujuan memperoleh penghasilan pada masa mendatang.

4) *Underwriting*

Underwriting yaitu prosedur penafsiran jangka hidup seseorang dari calon pesertauntuk menentukan besarnya premi yang berkaitan dengan besarnya risiko. Dengan kata lain, suatu proses seleksi dalam penentuan besarnya premi yang dibayar dalam penentuan tingkat resiko yang diterima (Sula, 2004 hal. 256).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel, antara lain variabel dependen dan variabel independen. Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015 hal. 60).

Variabel independen pada penelitian ini adalah Penerimaan Premi, Beban klaim, Investasi dan *Underwriting.* Sedangkan Variabel dependen pada penelitian ini yaitu tingkat Profitabilitas perusahaan yang di ukur menggunakan return on assets (ROA), Rumus :

$$\textit{Return On Assets} = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata-Rata\ Total\ Aset} \times 100\%$$

Berikut metode analisis data yang digunakan oleh peneliti :

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskiptif berfungsi untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari standar deviasi, *mean* (rata-rata), varian, maksimum, minimum, sum, range, skewness (kemencengan distribusi). (Sugiyono, 2015 hal. 207). Dalam penelitian ini analisis deskriptif memilih tujuan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian dari variabel yang diteliti. Variabel independen yaitu premi, klaim, investasi, dan *underwriting*, sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

2. Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel

a. Uji Chow (F Test)

Uji Chow ini bertujuan untuk menentukan model *Common Effect* atau*Fixed Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel.

Dimana hipotesisnya yaitu :

H_0 = diterima apabila nilai F ≥ 0,05 , menggunakan *common effect*.

H_a = ditolak apabila nilai F ≤ 0,05, dilanjutkan dengan *fixed effect.*

b. Uji Hausman

Uji Hausman memiliki fungsi untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan.

H_0 = diterima apabila nilai probabilitas ≥ 0,05 , maka digunakan *random effect*.

H_a = ditolak apabila nilai probabilitas ≤ 0,05, maka digunakan *fixed effect.*

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*timeseries)* dan silang waktu *(cross section)*. Data panel juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan data (dataset) dimana prilaku unit *cross-section* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu.

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^{n} \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

β_0= Konstanta

β_k= Koefisien Regresi

n = variabel bebas

i= jumlah observasi

t = jumlah periode

X = Variabel bebas

ε = Variabel gangguan error

Menurut Jaka Sriyana (2014) terdapat 3 cara menentukan model regresi data panel yaitu :

a. Model Estimasi *Common Effect*

*Common Effect*adalah suatu model yang terdiri dari data *time series* dan *cross section*, menggunakan estmasi *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini menggabungkan data tanpa melihat perbedaan waku dan individu.

b. Model Estimasi *Fixed Effect*

Fixed Effect yaitu sebuah perbedaan secara intersep antara unit individu tetapi sama antar waktu. Teknik ini yaitu teknik mengestimasi data panel menggunakan Variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan

intersep. Tidak diizinkan jika terdapat perbedaan nilai parameter antara *cross section* maupun *time series* pada model ini.

c. Model Estimasi *Random Effect*

Random Effect memiliki tujuan untuk mengatasi kelemahan drai *fixed effect* dengan menggunakan *dummy variable*, yang menyebabkan ketidakpastian antara model tersebut. Efek penggunaan model ini dapat mengurangi *degree of freedom* karena diduga menggunakan residual yang memiliki hubungan *time series* dan *cross section.*

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan karena untuk menghasilkan model regresi yang baik dan untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik, maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dan bias (Ghozali, 2013 hal. 160). Uji asumsi terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi suatu penelitian pada kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Seperti yang dijelaskan, dikatakan terdistribusi normal apabila nilai residual dari uji t dan F normal. Model penelitian yang baik dan normal dilihat dari nilai profitabilitas Jarque-Bera > 0,05 (Ghozali, 2013 hal. 165).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2013 hal. 77). Indikator lain yang bisa digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu tidak

terdapat multikolinearitas antar variabel independen karena nilai uji yang tidak boleh lebih dari 0,90 (Ghozali, 2013 hal. 83).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear memiliki korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual)* pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dikatakan ada masalah autokorelasi apabila terjadi korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu.

Tabel 3.3

Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0<d<d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 – d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif / negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 – d_U$

Sumber : (Ghozali, 2013 hal. 138)

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas disebabkan karena adanya data ekstrim (data outlier), dan pada spesifikasi model adanya pelanggaran seperti variabel independen penting yang belum dimasukkan ke dalam model. Ada dua cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas yaitu metode grafik dan metode uji stastistik. Metode grafik memiliki kelemahan karena jumlah

pengamatan mempengaruhi tampilannya, sedangkan uji statistik yang dapat digunakanyaitu : (1) Harvey, (2) White, (3) Breusch-Pagan-Godfrey, (4) Glejser, (5) Park. (Ghozali, 2013 hal. 93-96).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F Statistik)

Uji Stasistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dengan taraf keyakinan 95 persen (α=0,05). H_0 = 0 yang berarti semua parameter yang terdapat dalam model memiliki nilai 0. Sedangkan H_a atau hipotesis alternatif $\neq$ 0, yang berarti tidak semua parameter yang diukur secara simultan memiliki nilai yang sama dengan nol. Hal ini berarti secara simultan semua variabel independen merupakan variabel yang signifikan untuk menjelaskan variabel dependen (Kuncoro, 2004 hal. 82-83).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R-Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2004 hal. 84).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel

terikat. Taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Jika probabilitasnya $< 0,05$ maka data yang telah diuji signifikan begitupun sebaliknya. Hipotesis nol (H_0) yang hendaknya diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol (H_o : $b_i \neq 0$). Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol (H_a : $b_1 \neq 0$). Artinya, Variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2004 hal. 81).